

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MI

*Intan Dewi Mawardini*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
intantata362@yahoo.com

## ABSTRAK

Secara umum tujuan pendidikan adalah sebagai pembentuk karakter seseorang. Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pembangunan nasional. Sejalan dengan hal itu maka pembangunan karakter harus selalu memuat nilai-nilai yang positif. Dalam lingkup Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sebagai suatu wadah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter harus di berikan sedini mungkin. Dimulai dari keluarga dan kemudian dibantu oleh pendidik di lembaga pendidikan formal yang di mulai dari jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan Dalam pendidikan karakter di SD/MI dapat berpengaruh sampai dia tumbuh dewasa karena pada saat itu anak mulai bisa mengenal hal - hal yang baik dan juga buruk, dengan bimbing yang baik maka siswa akan bisa berperilaku dengan baik dan kualitas pendidikan nya meningkat dan berkembang.

Kata kunci: Implementasi, PKn, Karakter

## ABSTRACT

*In general, the purpose of education is to form one's character. Character building is one of the efforts to improve national development. In line with this, character development must always contain positive values. Within the scope of National Education, Citizenship Education is used as a forum to realize the goals of National Education. Character education should be given as early as possible. Starting from the family and then assisted by educators in formal educational institutions starting from the basic education level. Success in character education in SD/MI can have an effect until he grows up because at that time children begin to be able to recognize good and bad things, with good guidance, students will be able to behave well and the quality of their education will increase and develop.*

*Keywords: Implementation, Civic Learning, Character*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah dalam mencerdaskan bangsanya. Dengan adanya pendidikan ini, maka seseorang akan diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai tentang ketuhanan, kemanusiaan, pengetahuan, norma, dan moral yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan diajarkan nilai-nilai karakter tersebut di lingkungan keluarga maupun sekolah. Apabila ketika seseorang melakukan interaksi sosial, maka implementasi dari nilai-nilai tersebut perlu dilakukan. Semua penanaman nilai tersebut akan diterapkan untuk dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang penuh akan tantangan.

Secara umum tujuan pendidikan adalah sebagai pembentuk karakter seseorang. Dalam Pendidikan memiliki tujuan yang dapat diharapkan terdapat dalam Undang- Undang Nomor 20 (2003) tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>1</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka kemudian sejatinya pendidikan sebagai pembentuk karakter yang akan terus diperoleh siswa mulai dari jenjang ketika masuk PAUD hingga Perguruan Tinggi. Adapun dalam pengajarannya pasti akan berbeda disetiap jenjang, karena disesuaikan dengan usia dan kebutuhannya namun tujuannya sama-sama untuk dapat membentuk karakter dan watak yang baik pada diri seseorang.

Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pembangunan nasional. Sejalan dengan hal itu maka pembangunan karakter harus selalu memuat nilai-nilai yang positif. Dalam lingkup Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sebagai suatu wadah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>2</sup> Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting diterapkan untuk berkembangnya potensi pikiran peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan sila pertama Pancasila, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani,

---

<sup>1</sup> Puspita Dianti, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Di SMA Unggul Negeri 4 Lahat,” 2014, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062>.

<sup>2</sup> Suyanto, “Urgensi Pendidikan Karakter,” 2009.

berilmu, cakap dalam berkreatifitas, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bisa bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan perkembangan tren kehidupan saat ini, pergeseran dalam diri peserta didik di Indonesia bagi dunia pendidikan amatlah menjadi sangat penting. Berbagai permasalahan yang melibatkan remaja yang disebut dengan kenakalan remaja, mulai mengkhawatirkan para orang tua. Permasalahan ini pada dasarnya menjadi sebuah tanggung jawab utama bagi seluruh bagian dari pihak khususnya dalam lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia, dihadapkan khususnya remaja, pada problema kemerosotan moral. Permasalahan ini seakan- akan menjadi pelengkap permasalahan yang sudah ada sebelumnya, yaitu lemahnya penegakan hukum, korupsi yang semakin merajalela, kolusi dan nepotisme.<sup>5</sup>

Adapun tugas pendidikan kewarganegaraan dengan paradigma barunya yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi dengan tiga fungsi pokok, yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara, melatih keterampilan dan membentuk kepribadian warga negara. Selanjutnya, dalam pengembangan masyarakat yang demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan diperlukan misi dan pendekatan pembelajaran dengan metode tertentu yang sesuai dengan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan.<sup>6</sup> Selain aspek tersebut PKn juga mengembangkan pendidikan nilai dan moral.

Pada faktanya pendidikan moral yang terjadi saat ini, pada peserta didik sudah mulai melenceng dari UUD 1945 dan juga memprihatinkan. Adapun pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Tetapi pada kenyataannya kesadaran akan negara dan moral di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Dengan demikian, kita sebagai calon guru sekolah dasar selayaknya juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selebihnya kita harus menjadi guru yang profesional, dalam memberikan pendidikan karakter yang baik pada siswa sekolah dasar. Dengan melatih peserta didik aktif dan tanggap dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Nina Syam, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 24, no. 3 (n.d.): 108- 112.

<sup>4</sup> Tri Indri Hardini, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 -TuNtang," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 3 (2015): 120-35.

<sup>5</sup> Wahyu Ria Patriana, "New Enviromental Paradigma (Nep) Dalam Mengukur Kesiapan Berperilaku Ramah Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di Ponorogo," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 1 (2020): 16-21, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1941>.

<sup>6</sup> Budi Juliardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktek Pendidikan PKN* 2, no. 2 (2015): 119-26.

Dengan demikian, pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang ada di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar, harus mampu menyesuaikan pada tuntutan masyarakat luar. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan berkembangnya ilmu pengetahuan, sebagai warga negara Indonesia perlu meningkatkan daya saing yang baik dalam ilmu pengetahuan, sikap, juga meningkatkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka, yang mana kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Peneliti mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan, berupa tulisan atau kata tertulis dari seseorang. Dalam mengumpulkan data peneliti mencari literatur atau kepustakaan sebelumnya dengan mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui beberapa buku dan hasil jurnal penelitian sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori dan jawaban mengenai masalah yang diteliti.<sup>8</sup>

Setelah data terkumpul kemudian data diolah, dan disimpulkan berdasarkan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman.<sup>9</sup> Peneliti mengumpulkan sumber data informasi dari buku, jurnal dan hasil laporan penelitian terdahulu, setelah itu membaca sumber data yang telah dikumpulkan secara mendalam agar mendapatkan ide-ide yang baru. Setelah membaca semua data, kami mengolah dan menganalisis agar menjadi suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Terbentuknya suatu karakter tentu melalui suatu proses, yang mana merupakan hal urgen dan sangat berpengaruh masa depan kehidupan seseorang. Tidak hanya itu, karakter pada seseorang tentunya akan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap lingkungan dimana dia berada, tak terkecuali seperti lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, bahkan Negara.<sup>10</sup> Maka kemudian

<sup>7</sup> Muhammad Widda Djuhan, "Motivasi Sosial Dalam Ritus Tarekat," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 1 (2020): 35-46, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1947>.

<sup>8</sup> Nastiti Mufidah, "Tinjauan Atas Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rumpun Ilmu Sosial," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 1 (2020): 46-54, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1948>.

<sup>9</sup> Edi Widodo and H Hastuti, "Local Wisdom in Responding to Disaster of Merapi Eruption: Case Study of Wonolelo Village," *Geosfera Indonesia*, 2019, <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i3.14066>.

<sup>10</sup> Puspita Dianti, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Di SMA Unggul Negeri 4 Lahat."

menunjukkan bahwa kumpulan karakter dari individu yang berbeda akan berpengaruh terhadap kesejahteraan suatu bangsa. Bisa dimisalkan, jika suatu negara mempunyai karakter warga yang baik, maka masa depan negara tersebut tidak menutup kemungkinan akan baik pula. Dan seperti yang kita ketahui, bahwasanya perkembangan moral anak-anak di Indonesia sekarang ini sangat minim sekali.

Maka dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan para peserta didik di Indonesia dengan kesadaran dirinya bisa memperbaiki moral mereka. Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan tujuan memberikan siswa pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan Pancasila, dan penerapannya pun pihak orang tua dan pemerintah juga harus ikut berpartisipasi aktif mendukung perbaikan moral anak-anak Indonesia. Persoalan karakter hampir terjadi pada setiap elemen dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan para pejabat yang sejatinya wakil rakyat di pemerintahan.

Persoalan karakter yang memprihatinkan tingkah laku warga negara kita, dapat kita lihat dari pemberitaan yang ada di berbagai media massa baik cetak maupun elektronik.<sup>11</sup> Hampir setiap hari, media massa memberitakan tentang kejahatan yang dilakukan oleh warga negara kita, seakan tidak ada henti baik itu kejahatan biasa maupun kejahatan yang luar biasa yang sudah sangat sulit untuk ditoleransi. Sejauh ini, pembahasan mengenai solusi dari setiap permasalahan karakter yang ada, pendidikan masih menjadi bidang yang paling efektif dan efisien dalam usaha pembentukan karakter baik pada generasi muda khususnya pelajar.

Pendidikan karakter harus di berikan sedini mungkin. Dimulai dari keluarga dan kemudian dibantu oleh pendidik di lembaga pendidikan formal yang di mulai dari jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan Dalam pendidikan karakter di SD/MI dapat berpengaruh sampai dia tumbuh dewasa karena pada saat itu anak mulai bisa mengenal hal - hal yang baik dan juga buruk, dengan bimbingan yang baik maka siswa akan bisa berperilaku dengan baik dan kualitas pendidikan nya meningkat dan berkembang. Karakter tersusun oleh tiga bagian yang diantaranya saling berkaitan. Ketiga diantaranya ialah *moral knowing* atau pengetahuan moral, *moral feeling* atau perasaan moral, serta *moral behavior* atau perilaku moral.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Syam, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran."

<sup>12</sup> TMclaughlin, "Citizenship, Diversity and Education: A Philosophical Perspective," *Journal of Moral Education* 21, no. 3 (1992): 235-50, <https://doi.org/10.1080/0305724920210307>.

Karakter yang baik pada dasarnya tersusun dari pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan kepada kebaikan, dan juga berbuat kebaikan.<sup>13</sup> Namun, esensi pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari sekedar hanya dikatakan sebagai pendidikan moral. Karena pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada persoalan benar dan salah, tetapi juga mengenai bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam hidup agar peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta perhatian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat terlihat mulai dari awal pembelajaran sampai kepada kegiatan penutup. Proses mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Proses Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh Kemendikbud. Implementasi nilai pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran di kelas berpacu kepada kompetensi dasar dan indikator. Dalam pembuatan silabus dan RPP memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dimasukkan ke dalam indikator pembelajaran. Sehingga, nantinya nilai pendidikan karakter yang termuat dalam indikator akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, pada proses pembuatan RPP pendidik juga harus bisa memperhatikan indikator pencapaian pembelajarannya. Sehingga, dari indikator tersebut pendidik dapat mengetahui nilai karakter apa saja yang perlu diadakan pada proses pembelajaran di kelas.
2. Pelaksanaan Pada proses pelaksanaan pengimplementasian nilai pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Menurut Hardini, menyebutkan bahwa dalam melakukan implementasi nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran sebagai berikut, diantaranya (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, dan (e) praktik pengalaman belajar lapangan.<sup>14</sup> Selain dengan menerapkan strategi seperti yang telah disampaikan di atas pemilihan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didiknya agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

---

<sup>13</sup> Uswatun Hasanah and Ribus Prastiwi, "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab" 2, no. 2 (2021): 271-79.

<sup>14</sup> Hardini, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 -TuNtang."

Sedangkan menurut Juliardi implementasi pendidikan karakter melalui PKn di setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat dilakukan dengan cara berikut:<sup>15</sup>

1. Pendidikan karakter terintegrasi pada setiap materi PKn, dengan sendirinya setiap materi yang adadi beri bobot pendidikan karakter. Pendidik menyusun rencana pembelajaran dengan menautkan prilaku aspek nilai karakter pada indikator dan tujuan pembelajaran serta bahan belajar PKn.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan bahan belajar tentang nilai karakter diuraikan pada proses belajar mengajar melauai 3 tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pendahuluan prilaku karakter disajikan melalui apersepsi pada kegiatan seharihari peserta didik atau pengalaman mereka terhadap prilaku serta sikap. Selanjutnya dalam kegiatan inti disajikan melalui contoh atau penugasan sehingga secara langsung maupun tidak langsung peserta didik belajar berbagai prilaku tentang nilai karakter bersama peserta didik lainnya. Berikutnya pada kegiatan penutup disimpulkan prilaku apa saja yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari konsep karakter. Jadi, dalam proses pembelajaran PKn, pendidik harus mampu menciptakan watak atau karakter kepada setiap peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran PKn yang menerapkan nilai-nilai karakter dilakukan pada pembentukan karakter. Dengan melihat hasil tugas mingguan yang berupa tugas peningkatankarakter/sikap yang dibuat oleh peserta didik, terlihat perubahan dan peningkatan pada diri mereka secara bertahap setiap minggunya. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar didapatkan perubahan sikap yang cukup baik. Contoh, untuk membentuk karakter tanggung jawab, peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok diberi hukuman yang disepakati bersama.

## PENUTUP

Pendidikan karakter harus di berikan sedini mungkin. Dimulai dari keluarga dan kemudian dibantu oleh pendidik di lembaga pendidikan formal yang di mulai dari jenjang pendidikan dasar. Adapun pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini menjadi dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Tetapi pada kenyataannya kesadaran akan negara dan moral di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Dengan demikian, kita sebagai calon guru sekolah dasar selayaknya juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, selain itu pihak orang tua dan pemerintah juga harus ikut berpartisipasi aktif mendukung perbaikan moral anak-anak Indonesia.

---

<sup>15</sup> Budi Juliardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan."

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi Juliardi. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktek Pendidikan PKN* 2, no. 2 (2015): 119-26.
- Djuhan, Muhammad Widda. "Motivasi Sosial Dalam Ritus Tarekat." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 1 (2020): 35-46. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1947>.
- Hardini, Tri Indri. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 -TuNtang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 3 (2015): 120-35.
- Hasanah, Uswatun, and Ribut Prastiwi. "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab" 2, no. 2 (2021): 271-79.
- Mclaughlin, T. "Citizenship, Diversity and Education: A Philosophical Perspective." *Journal of Moral Education* 21, no. 3 (1992): 235-50. <https://doi.org/10.1080/0305724920210307>.
- Mufidah, Nastiti. "Tinjauan Atas Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rumpun Ilmu Sosial." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 1 (2020): 46-54. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1948>.
- Patriana, Wahyu Ria. "New Enviromental Paradigma (Nep) Dalam Mengukur Kesiapan Berperilaku Ramah Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di Ponorogo." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 1 (2020): 16-21. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1941>.
- Puspita Dianti. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Di SMA Unggul Negeri 4 Lahat," 2014. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062>.
- Suyanto. "Urgensi Pendidikan Karakter," 2009.
- Syam, Nina. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 24, no. 3 (n.d.): 108- 112.

Widodo, Edi, and H Hastuti. "Local Wisdom in Responding to Disaster of Merapi Eruption: Case Study of Wonolelo Village." *Geosfera Indonesia*, 2019. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i3.14066>.

